

**GAMBARAN KEJADIAN HIPERTENSI INTRADIALISIS
PADA PASIEN YANG MENJALANI HEMODIALISIS
DI RSAU DR. ESNAWAN ANTARIKSA**

Yohanes Gamayana Trimawang Aji
Akademi Perawatan RS PGI Cikini, Jakarta Pusat
Email: yohanes.gamayana@akperrscikini.ac.id

Abstrak

Pasien yang menjalani hemodialisis rutin dapat mengalami komplikasi berupa hipertensi. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi gambaran kejadian hipertensi intradialisis pada pasien yang menjalani hemodialisis di RSAU dr. Esnawan Antariksa. Desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Jumlah responden 80 orang yang memenuhi kriteria inklusi dan dilakukan pengisian lembar observasi. Penelitian dilakukan pada bulan Juli 2018 di RSAU dr. Esnawan Antariksa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan tekanan darah sistolik ≥ 10 mmHg. Tekanan darah sistolik terbanyak sebelum hemodialisis yaitu 140 mmHg dan terjadi peningkatan tekanan darah sistolik terbanyak yaitu 150 mmHg. Adanya pasien hipertensi intradialisis diharapkan dapat menjadi masukan oleh perawat untuk memberikan asuhan keperawatan komprehensif.

Kata Kunci. hemodialisis, hipertensi intradialisis, tekanan darah sistolik

LATAR BELAKANG

Penyakit ginjal kronik adalah gangguan fungsi ginjal yang progresif dan tidak dapat pulih kembali (Black & Hawks, 2014). *Indonesian Renal Registry* (2014) menyebutkan posisi keempat pada provinsi DKI Jakarta dengan jumlah 1.388 jiwa. Penyakit ginjal kronik yang telah memasuki stadium 5 memerlukan terapi pengganti ginjal (TPG), berdasarkan Indonesian Renal Registry (IRR) tahun 2014 mayoritas layanan yang diberikan pada fasilitas pelayanan dialisis adalah hemodialisis (82%).

Hemodialisis (HD) adalah pengobatan dengan alat yaitu Dialyzer, tujuan utama dari hemodialisis yaitu menyaring dan membuang sisa produk metabolisme toksik yang seharusnya ditangani oleh ginjal dan di buang atau di saring oleh ginjal (Rahman, Rudiansyah, & Triawanti, 2013). Meskipun hemodialisis aman dan bermanfaat bagi pasien namun bukan tanpa efek samping. Penelitian yang dilakukan oleh Armiyati (2012)

tentang komplikasi intradialisis yang dialami pasien penyakit ginjal kronis saat menjalani hemodialisis menunjukkan bahwa 70% pasien mengalami komplikasi intradialisis berupa hipertensi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Inrig et al., (2009) hipertensi intradialisis yaitu peningkatan tekanan darah sistolik pascadialisis dan predialisis dari Systolic Blood Pressure (SBP) >10 mmHg. Pasien yang mengalami hipertensi intradialisis memiliki karakteristik usia lanjut, *Interdialytic Weight Gain* (IDWG) lebih rendah, lama hemodialisa lebih panjang, dan jumlah obat anti hipertensi lebih banyak dibandingkan dengan pasien tanpa hipertensi intradialisis. Uraian tersebut dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut, apakah usia, *Interdialytic Weight Gain* (IWG), lama hemodialisis, dan jumlah obat anti hipertensi merupakan gambaran kejadian

hipertensi intradialisis. Tujuan dari penelitian untuk mengidentifikasi gambaran kejadian hipertensi intradialisis pada pasien yang menjalani hemodialisis di RSAU dr. Esnawan Antariksa.

METODE

Variabel (Lama Hemodialisis)	Jumlah	Persentase
> 12 bulan	49	61,2%
≤ 12 bulan	31	38,8%

Penelitian ini menggunakan desain

penelitian kuantitatif. Prosedur penarikan sampel pada penelitian secara *consecutive sampling*, yaitu semua subjek yang ada dan memenuhi kriteria pemilihan inklusi dan eksklusi diambil sampai jumlah sampel yang diperlukan terpenuhi untuk dimintakan informed consent. Setelah pasien menyetujui dilakukan pengambilan data pasien meliputi usia, lama hemodialisis, dan jumlah obat antihipertensi dikumpulkan

Variabel (Jumlah Obat Antihipertensi)	Jumlah	Persentase
≥ 2 obat antihipertensi	23	28,8%
< 2 obat antihipertensi	57	71,2%

berdasarkan informasi pasien, surat keterangan

diri, data obat, dan catatan medis. Data yang telah dikumpulkan dicatat di lembar observasi kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi apakah usia, Interdialytic Weight Gain, lama hemodialisis, dan jumlah obat antihipertensi sebagai gambaran kejadian hipertensi intradialisis pada pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis rutin di renal unit RSAU dr. Esnawan Antariksa.

HASIL

Tabel 1. Usia Responden Penelitian

Berdasarkan tabel 1 dari total responden sebanyak 80 orang menunjukkan data usia responden terendah yaitu 28 tahun, usia responden tertinggi yaitu 83 tahun, dan rata-rata usia responden yaitu 54 tahun. Peneliti juga menemukan data usia pasien yang mayoritas mengalami hipertensi intradialisis yaitu pada usia 47 tahun sebanyak 6 orang.

Tabel 2. *Interdialytic Weight Gain* (IDWG)

Berdasarkan tabel 2 dari total responden sebanyak 80 orang menunjukkan data IDWG ≥ 1,6 kg sebanyak 60 orang (75%) dan didapatkan data < 1,6 kg sebanyak 20 orang (25%). Kesimpulan table 2 menunjukkan mayoritas hasil IDWG pasien yang menjalani hemodialisis yaitu ≥ 1,6 kg. Didapatkan juga bahwa dari data IDWG ≥ 1,6 kg sebanyak 60 orang diantaranya menunjukkan 47 orang mengalami hipertensi intradialisis.

Tabel 3. Lama Hemodialisis

Berdasarkan tabel 3 dari total responden sebanyak 80 orang menunjukkan data lama hemodialisis > 12 bulan sebanyak 49 orang (61,2%) dan didapatkan data ≤ 12 bulan sebanyak 31 orang (38,8%). Kesimpulan table 3 menunjukkan mayoritas lama pasien yang menjalani hemodialisis yaitu > 12 bulan. Didapatkan juga bahwa dari data lama hemodialisis > 12 bulan

Variabel	N	Min	Maks	Mean
Usia (tahun)	80	28	83	54

sebanyak 49 orang diantaranya menunjukkan 40 orang mengalami hipertensi intradialisis.

Tabel 4. Jumlah Obat Antihipertensi

Berdasarkan tabel 4 dari total responden sebanyak 80 orang menunjukkan data jumlah obat antihi

Variabel (IDWG)	Jumlah	Persentase
≥ 1,6 kg	60	75%
< 1,6 kg	20	25%

pertensi sebanyak 23 orang (28,8%) dan didapatkan data < 2 obat antihipertensi sebanyak 57 orang (71,2%). Kesimpulan tabel 4 menunjukkan pemakaian jumlah obat antihipertensi mayoritas < 2 obat antihipertensi. Didapatkan juga data bahwa dari pemakaian < 2 obat antihipertensi sebanyak 57 orang diantaranya menunjukkan 43 orang mengalami hipertensi intradialisis. Pada saat penelitian, peneliti menemukan jenis obat yang sering di konsumsi pasien yaitu amlodipine dengan frekuensi minum obat 1 × 10 mg dan captopril dengan frekuensi minum obat 2 × 25 mg.

Tabel 5. Tekanan Darah Sistolik

Berdasarkan tabel 5 dari total responden sebanyak 80 orang menunjukkan data tekanan darah sistolik ≥ 10 mmHg sebanyak 60 orang (75%) dan di dapatkan data < 10 mmHg sebanyak 20 orang (25%). Kesimpulan table 5 menunjukkan adanya kejadian hipertensi intradialisis. Didapatkan juga data bahwa tekanan darah sistolik terbanyak sebelum hemodialisis yaitu 140 mmHg dan terjadi peningkatan tekanan darah sistolik setelah hemodialisis terbanyak yaitu 150 mmHg.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian sebelumnya (Inrig et al., 2009) hipertensi intradialisis banyak terjadi pada pasien penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisis rutin dengan karakteristik usia lanjut. Menurut Depkes RI (2013) lansia ialah seseorang yang berusia 60 tahun atau lebih. Terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian sekarang. Bahwa hasil penelitian sekarang menunjukkan kejadian hipertensi intradialisis lebih banyak pada usia pertengahan. Menurut WHO (2016) usia pertengahan diklasifikasikan pada usia 45-59 tahun.

Inrig et al., (2009) menemukan bahwa persentase IDWG yang rendah lebih berpotensi memicu hipertensi intradialisis. Menurut Istanti (2011) IDWG yang dapat ditoleransi oleh tubuh adalah lebih dari 1,0 – 1,5 kg, maka data diklasifikasikan menjadi ≥ 1,6 kg dan < 1,6 kg. Terdapat

perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian sekarang. Bahwa hasil penelitian sekarang menunjukkan kejadian hipertensi intradialisis lebih banyak pada pasien dengan hasil IDWG ≥ 1,6 kg.

Prevalensi hipertensi intradialisis lebih sering pada pasien dengan lama hemodialisis > 1 tahun. Maka data di klasifikasikan menjadi > 12 bulan dan ≤ 12 bulan (Inrig et al., 2009). Terdapat persamaan hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian sekarang. Bahwa hipertensi intradialisis lebih sering terjadi pada pasien dengan lama hemodialisis > 12 bulan.

Berdasarkan Nati onal Kidney Foun	Variabel (Tekanan Darah Sistolik)	Jumlah	Persentase
	≥ 10 mmHg	60	75%
< 10 mmHg	20	25%	

dation (2015) untuk mencapai target tekanan darah kurang kurang dari 130/80 mmHg yaitu mengkombinasi ≥ 2 jumlah obat antihipertensi. Maka data di klasifikasikan menjadi ≥ 2 obat antihipertensi dan < 2 obat antihipertensi. Terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian sekarang. Bahwa hasil penelitian sekarang menunjukkan kejadian hipertensi intradialisis lebih banyak pada pasien yang jumlah pemakaiannya < 2 obat antihipertensi.

Penelitian yang dilakukan Inrig et al., (2009) menunjukkan bahwa setiap peningkatan tekanan ≥ 10 mmHg selama hemodialisis meningkatkan resiko mortalitas 3,68 kali. Maka data di klasifikasikan menjadi ≥ 10 mmHg dan < 10 mmHg.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan kejadian hipertensi intradialisis lebih banyak pada usia pertengahan, hasil IDWG ≥ 1,6 kg, lama hemodialisis > 12

bulan, dan pemakaian < 2 obat antihipertensi. Berdasarkan pengukuran tekanan darah sistolik menunjukkan ≥ 10 mmHg sebanyak 60 orang (75%). Dimana tekanan darah sistolik terbanyak sebelum hemodialisis yaitu 140mmHg dan terjadi peningkatan tekanan darah sistolik setelah hemodialisis terbanyak yaitu 150 mmHg.

DAFTAR PUSTAKA

- Armiyati, Y. (2012). *Komplikasi Intradialisis yang dialami Pasien CKD Saat Menjalani Hemodialisis di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta*. Depok: Universitas Indonesia.
- Black J. M., & Hawks, J. H. (2014). *Medical Surgical Nursing Clinical Management for Possitive Outcome* (7th ed.). Philadelphia: W. B. Saunders Company.
- Depkes RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Indonesianrenalregistry.org. (2014).
- Inrig J.K., et al. (2009). *Association of Blood Pressure Increases during Hemodialysis with 2-year Mortality in Incident Hemodialysis Patients. A Secondary Analysis of the Dialysis Morbidity and Mortality Wave 2 Study*. *Am J Kidney Dis* Available from: PubMed.
- Istanti. (2011). *Faktor-faktor yang Berkontribusi Terhadap IDWG Pasien CKD di Unit Hemodialisis RS PKU Yogyakarta*. Yogyakarta: Jurnal Mutiara Medika (2nd ed., vol. 11).
- National Kidney Foundation. (2015). *K/DOQI Clinical practice guidelines for dialysis patients*.
- Rahman, A.R.A., Rudiansyah, M., & Triawanti. (2013). *Hubungan antara adekuasi hemodialisis dan kualitas hidup pasien di RSUD Ulin Banjarmasin* (2nd ed., vol. 2, pp. 151-160).